

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media *E-Cling* (*Edugame* Cinta Lingkungan) pada Kelas 4 Tema 3 Subtema 3 di SDN 02 Pangongangan

Nunung Dwi Lestari, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Nunungdwilestari9@gmail.com

Abstract: The process of character education with the environment has a close and inseparable relationship. Therefore, the school environment is a good place for education for the growth of the character of students. One of the characters that is currently being carried out and developed by schools is character education that cares for the environment. Therefore, the role of the individual in the environment is very influential with the state of the environment. The research method used is descriptive qualitative with data collection namely observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to find out how the implementation of character education through the media of *E-Cling* (environmental love edugame) in grade 4 theme 3 sub-theme 3 at SDN 02 Pangongangan. The results of this study indicate that the student character values obtained from the edugame learning activities that have been carried out are in the form of discipline, environmental care and responsibility.

Keywords: Implementation, Character Education, *E-Cling* Media (environmental love edugame), thematic learning

Abstrak: Proses pendidikan karakter dengan lingkungan memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu lingkungan sekolah menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang saat ini dilakukan dan dikembangkan sekolah yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan. Maka dari itu peranan individu didalam lingkungan sangat berpengaruh dengan keadaan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui media *E-Cling* (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran *edugame* yang telah dilakukan berupa disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Media *E-Cling*(*edugame* cinta lingkungan), pembelajaran tematik



PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat yang digunakan makhluk hidup untuk saling berinteraksi dengan sesama. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan sosial ataupun lingkungan alam. Semua makhluk hidup bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar, makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya membutuhkan lingkungan. Proses interaksi yang terjadi di dalamnya membutuhkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya yaitu: adanya individu satu dengan yang lainnya, adanya tempat yang digunakan untuk tempat berinteraksi. Lingkungan yang terdapat di dalam kehidupan ini sangat banyak sekali, misalnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan pedesaan, lingkungan perkotaan dan lain sebagainya. Banyaknya lingkungan tersebut menuntut individu satu dengan yang lain bisa mengerti dan memahami peranannya masing-masing. Peranan individu di dalam lingkungan bisa berpengaruh dengan keadaan lingkungan. Lingkungan yang kumuh dan kotor bisa memberi dampak yang kurang sehat dan nyaman bagi individu yang menempati sehingga di lingkungan tersebut akan terdapat berbagai kuman dan penyakit, sedangkan lingkungan yang bersih dan rapi maka akan cenderung memberikan pengaruh cukup baik

Dalam dunia pendidikan banyak diperbincangkan mengenai pendidikan karakter. Pendidikan bisa dianggap suatu media yang jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa ketrampilan maupun wawasan. Pendidikan memiliki peranan penting bagi setiap manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Proses pendidikan karakter dan lingkungan memiliki hubungan erat tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu lingkungan sekolah menjadi tempat pendidikan yang tepat bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang dilakukan dan dikembangkan sekolah adalah karakter peduli lingkungan. Hal inilah yang harus ditanamkan secara terus-menerus melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan sosial ataupun lingkungan alam. Semua makhluk hidup bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar, makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Proses interaksi yang terjadi di dalamnya sangat membutuhkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah adanya individu satu dengan yang lain, terdapat tempat yang digunakan sebagai tempat berinteraksi. Lingkungan yang terdapat di dalam kehidupan ini sangat banyak sekali, contohnya yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan pedesaan, lingkungan perkotaan dan lain sebagainya. Banyaknya lingkungan tersebut menuntut individu satu dengan yang lain bisa mengerti dan memahami peranannya masing-masing.

Lingkungan yang kumuh dan kotor bisa memberi dampak yang kurang sehat dan nyaman bagi individu yang menempati sehingga di lingkungan tersebut akan ada banyak berbagai kuman dan penyakit. Peranan individu di lingkungan sangat berpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar. Begitu juga dengan seorang anak yang baru mengenal lingkungan, mereka akan merasa nyaman jika berada di lingkungan yang di tempati juga nyaman. Lingkungan yang indah, rapi dan bersih adalah idaman dari setiap orang. Tapi amat sangat sulit untuk menciptakan suatu lingkungan agar bisa terlihat rapi dan bersih sehingga terasa nyaman untuk ditinggali. Terkadang karena sesuatu hal atau berbagai alasan, kita kurang memperhatikan tentang masalah kebersihan di lingkungan sekitar, terutama lingkungan rumah/tempat tinggal.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu mengenai ketidakpedulian seseorang terhadap kelestarian lahan hijau di sekitar sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir apabila turun hujan. Menurut (Uno & Mohamad, 2011) menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan

yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Pada masa usia sekolah ini menurut (Sadulloh et al., 2010) menyebutkan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari sikap manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan sebagai kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan sehingga akhirnya mengakibatkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang disekitar kita. Salah satu contohnya adalah sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan di tempat sampah.

Mewujudkan sekolah yang sehat dan bersih tentunya tidaklah mudah, perlu adanya kerja sama dari semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Mengubah perilaku peserta didik melakukan kebiasaan yang membudaya bukanlah hal yang mudah, pendidik harus mampu memberikan dan mendidik peserta didik agar dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah bisa memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang positif dalam diri peserta didik agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan bisa ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program sekolah. Dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut yang diterimanya serta mewujudkan dalam bentuk prestasi dan kreativitas.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bisa diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Mengingat karena kurangnya jam mengajar yang ada dalam proses belajar mengajar di kelas, mengakibatkan dampak ketidak seimbangan dengan banyaknya materi yang akan diberikan sesuai dengan kurikulum. sebagai seorang tenaga pendidik dituntut harus berusaha untuk mencari agar apa yang telah dimuat dalam kurikulum dapat tercapai, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik, terarah dan berkesinambungan terhadap suatu konsep Mansur dalam (Khaidir & Admizal, 2016).

Maka dalam hal ini supaya bisa mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka sebagai seorang guru sangat memerlukan penggunaan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, media yang dalam pembuatannya mudah mendapatkannya juga mudah menggunakannya. Selain itu dengan media sebagai penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses belajar menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi efektif yaitu akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif antara guru dan siswa (Khaidir & Admizal, 2016). Permasalahan lingkungan yang sudah dijabarkan di atas harus segera diatasi. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sekarang terjadi adalah membentuk manusia yang berkarakter. Karakter yang dibentuk yaitu karakter cinta lingkungan melalui pendidikan. Menyadarkan manusia agar tidak membuat kerusakan kepada alam tidaklah mudah. Penanaman karakter harus pada tempat yang tepat atau tepat sasaran.

Pendidikan menjadi pilihan dan sasaran yang tepat sebagai penanaman karakter, salah satunya yaitu membentuk karakter cinta lingkungan. Pendidikan yang paling dasar adalah jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada masa usia sekolah dasar adalah masa perkembangan dunia kecerdasan anak yang lebih luas. Penanaman karakter cinta lingkungan di sekolah dasar dapat di laksanakan melalui pendidikan cinta lingkungan. Pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan di jenjang sekolah dasar menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk mencintai lingkungan. Pendidikan cinta lingkungan dapat dilaksanakan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Pangongangan pada kelas 4 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta di lapangan sebagai bentuk pengamatan langsung.

Menurut Bogdan & Biklen, 1982 dalam (Sutopo, 2002:26) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atas subjeknya dari pandangan subjek itu sendiri. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 02 Pangongangan.

Prosedur penelitian, Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah secara urut dari awal hingga akhir yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini perlu dirumuskan agar penelitian berjalan lancar dan sistematis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Tahap Persiapan meliputi: Menyusun rancangan penelitian mulai dari masalah yang akan diteliti, tujuan dan sasaran penelitian, Memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan, Menyiapkan perlengkapan pendukung penelitian, Menyusun perangkat pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan meliputi: Mengumpulkan data di lokasi yaitu dengan observasi dan data laporan, Melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti, Mengurutkan data hasil penelitian untuk mempermudah pengolahan data. 3) Tahap Penyelesaian meliputi: Melakukan analisis data hasil penelitian, Mengadakan review informasi apabila ada data yang belum sesuai bisa dilakukan pengumpulan data ulang, Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan), Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Instrumen Penelitian, Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. observasi, teknik mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program kepedulian/cinta lingkungan melalui media E-Cling (*Edugame* cinta lingkungan). Peneliti mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran tematik didalam kelas untuk mengetahui sikap dan antusias peserta didik. Peneliti mengamati kegiatan *edugame* yang dilaksanakan diluar kelas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti akan mendapatkan hasil bagaimana karakterpeserta didik.

Dokumen, teknik ini menggunakan jalan memeriksa dokumen atau arsip tentang data-data yang ada di lokasi penelitian, yang berupa dokumen tentang implementasi pendidikan karakter melalui media E-Cling (*edugame* cinta lingkungan) melalui kegiatan estafet spons penghijauan. Peneliti menggunakan dokumen berbentuk gambar berupa dokumen silabus, RPP, kegiatan pembelajaran dan profil sekolah.

Teknik Pengumpulan Data, Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Sesuai dengan karakteristik dan jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis data, Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis tersebut yaitu mereduksi data menyajikan data dan juga penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi pendidikan karakter melalui media E-Cling (*Edugame* Cinta Lingkungan) sebagai media pembelajaran berupa game estafet spons penghijauan, media pembelajaran itu merupakan faktor yang paling utama dalam upaya penciptaan suasana belajar mengajar dengan menyenangkan dan nyaman. Tidak perlu menggunakan media pembelajaran yang harganya mahal dan hanya dipakai sekali saja. Namun di sekitar kita tentunya banyak sekali benda-benda yang kita temui dan sudah tidak digunakan lagi, yang biasanya benda-benda yang tidak terpakai tersebut disimpan di dalam gudang atau hanya dibuang di tempat pembuangan sampah, contoh dari benda yang sudah tidak terpakai yaitu botol/gelas plastik bekas. Sekarang ini hampir semua orang, botol/gelas plastik bekas yang sudah tidak terpakai hanya dijadikan kotoran sampah atau digunakan sebagai wadah untuk minum saja. Orang-orang kurang kreatif dalam pemanfaatan botol/gelas plastik, botol/gelas plastik tersebut sebenarnya bisa digunakan/dimanfaatkan sebagai pembuatan media pembelajaran.

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui media e-cling (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan ada beberapa tahapan yaitu 1). Perencanaan, Perencanaan pendidikan karakter melalui media e-cling (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan

dilakukan saat menyusun pembelajaran, yakni dalam pembuatan silabus dan RPP yang sudah sesuai dengan pedoman. Perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RR untuk dinilai. RPP ditampilkan langkah-langkah kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Nilai yang ditanamkan yaitu nilai disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Dari perencanaan pendidikan karakter melalui media e-cling (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan yang telah dilakukan dapat dikatakan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan kementerian pendidikan nasional. Hanya saja kalau dilihat dari proses pengamatan peneliti dalam penyusunan silabus dan RPP tidak semua nilai yang dimasukkan hanya beberapa saja. 2). Pelaksanaan pendidikan karakter melalui media e-cling (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan RPP memasukkan beberapa nilai karakter yaitu disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas guru memasukkan hanya tiga nilai karakter yang nantinya diamati melalui kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 ada tiga tahapan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

PEMBAHASAN

Hasil nilai karakter siswa dari kegiatan pembelajaran bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter siswa dapat dilihat dari nilai siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, penilaian psikomotor.

Hasil dari penilaian kognitif dinilai dari 2 aspek yaitu penilaian produk dan penilaian proses. Penilaian produk ini menilai dari siswa dalam pembuatan produk yaitu mengamati tumbuhan terawat dan tidak terawat beserta kelompoknya. Hasil dari penilaian proses dapat dilihat dari keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dari kedua penilaian tersebut total nilai dikalikan 5 sehingga mendapatkan hasil dari kegiatan.

Hasil dari penilaian afektif dapat dinilai dari peduli lingkungan, disiplin dan tanggung jawab siswa, kerja sama, menghargai pendapat teman dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penilaian psikomotor dapat dinilai dari Menyimak penjelasan guru dengan cermat. Mencatat hal - hal penting yang dijelaskan guru. Membangun kerjasama dalam berkomunikasi dengan teman Berpartisipasi dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggali pengetahuan

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui media e-cling (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan dengan melakukan kegiatan pembelajaran dapat mengetahui perkembangan belajar siswa dan mengetahui bagaimana karakter siswa disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui media e-cling (*edugame* cinta lingkungan) pada kelas 4 tema 3 subtema 3 di SDN 02 Pangongangan dapat disimpulkan Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 02 Pangongangan berjalan sesuai dengan visi misi tujuan sekolah, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran, Metode yang digunakan sangat cocok dalam mengimplementasikan pendidikan karakter karena siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, media yang digunakan sangat menarik dalam proses pembelajaran penanaman pendidikan karakter, kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah kurangnya memahami karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaidir, F., & Admizal. (2016). Pembuatan Media Pembelajaran Pesawat Sederhana dengan Memanfaatkan Barang Bekas di SD Negeri No.20/I Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(September), 35-38.
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2010). *Pedagogik* (Cet. I). Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Press
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Cet. II). Bumi Aksara.